

# **MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA KELAS Vc MELALUI MODEL *SNOWBALL THROWING* DALAM PEMBELAJARAN PKn DI SD KARTIKA 1-10 PADANG**

**Natiara<sup>1</sup>, Nursi<sup>1</sup>, Hendrizal<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bung Hatta  
Email: natiara\_thiya@yahoo.com

---

## **Abstract**

This research is based on low participation of students in study PKn, such as participation in question, question answer, and question respon. It is caused by the study which still conventionally that make the students have low participation. To solve this action by using *snowball throwing* model. The purpose of this research is to improve the learning participation of PKn at class Vc SD Kartika1-10 Padang. The collection of data is done by observation technic and by using observation sheet of students participation and also the teacher activity which is support by field note, the last is picture. Kind of this research is the class action research. The first cycle is done twice meeting on april 2, april 16 and the final cycle is on april 18. The second cycle is on april 23, april 30, and the final cycle is on mei 1 2013. The result of research shows that snowball throwing model can improve the teacher activity and the students participation. On the first cycle, the average of teacher activity is 69,1% and increase on the second cycle, it is 88,3%, while the average of students participation is 52,4% and increase on the second cycle, it is 80,4%. As supporter, the researcher also looks the result of the students learning based on the final cycle test. On the first cycle, the total percentage of students learning is reach 57,1% and increase on the second cycle, it is 75%.

**Key word:** learning participation, snowball throwing model, study of PKn

---

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membangun manusia seutuhnya, yang berkualitas sesuai dengan yang diinginkan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan yang dihadapinya. Sedangkan proses pembelajaran merupakan inti dari pendidikan secara keseluruhan.

Pembelajaran memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dasar yang diperlukan peserta didik dalam kehidupan. Salah satu komponen untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui pembelajaran PKn di tingkat Sekolah Dasar (SD).

Kenyataan di lapangan selama ini pembelajaran PKn hanya berpusat pada guru, sehingga suasana belajar bersifat kaku, padahal belajar PKn membentuk sikap seseorang dan membuat seseorang lebih partisipatif lagi. Observasi peneliti

pada tanggal 24 dan 25 Oktober 2012 di SD Kartika 1-10 Padang, khususnya kelas Vc, peneliti melihat serangkaian permasalahan dalam pembelajaran PKn. Pada saat guru menjelaskan materi, guru cenderung menggunakan pendekatan konvensional yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru jarang menggunakan media dalam pembelajaran, guru cenderung menggunakan metode ceramah, sesekali menggunakan diskusi kelompok. Hal ini menyebabkan siswa terlihat pasif dalam belajar.

Berdasarkan observasi peneliti tersebut di atas juga terdapat informasi bahwa kegiatan lisan pada pembelajaran PKn tampak kurang, jarang sekali terlihat siswa yang bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru, walaupun ada yang menjawab atau bertanya hanya beberapa siswa dan lebih didominasi oleh siswa pandai. Begitu juga dalam diskusi, siswa yang bertanya atau menjawab pertanyaan hanya satu atau dua orang. Hal ini terlihat dari 28 siswa, hanya 12 siswa (42%) yang ingin bertanya atau menjawab pertanyaan, sedangkan dalam menanggapi pertanyaan hanya ada beberapa orang yaitu kurang lebih 6 siswa (21,4%) yang kelihatan. Sementara dalam kegiatan menulis, hanya sebagian siswa yang mengerjakan latihan, siswa yang lain mengobrol dengan teman sebangkunya.

Kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran PKn mengakibatkan siswa kurang aktif, padahal pemahaman mengenai PKn ini sangatlah penting. Hal ini karena dengan mempelajari PKn akan membentuk sikap, moral, perilaku, terampil, dan berkarakter, serta mengembangkan kemampuan dan kepribadian warga negara yang cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab.

Hasil wawancara peneliti dengan guru kelas Vc yaitu Ibu Masriani, yang menyatakan bahwa kebiasaan siswa hanya menerima apa yang guru sampaikan, sehingga membuat partisipasi siswa rendah, dan dalam belajar siswa jarang bertanya atau menjawab pertanyaan. Dalam proses belajar berlangsung juga ada siswa yang berbicara sama teman sebangku dan mengganggu temannya, apalagi dalam mengerjakan tugas atau latihan. Hal ini sering ditegur oleh guru, tetapi saat guru menegurnya, siswa tersebut diam sesaat saja, dan tidak lama setelah diam mereka kembali berbicara saat guru menerangkan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa rendahnya partisipasi siswa, sehingga dalam ulangan, banyak siswa yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah 73. Data yang didapat dari guru kelas Vc SD

Kartika 1-10 Padang, menyatakan bahwa dari 28 siswa hanya 11 (39%) siswa yang mendapat nilai di atas KKM dan 17 (61%) siswa di bawah KKM. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 8,3 dan nilai yang terendah adalah 4,3, dengan rata-rata kelas adalah 6,5.

Mengingat adanya permasalahan di atas, maka seorang guru harus mampu mencari jalan keluar atas permasalahan ini, terutama untuk memotivasi siswa agar timbul rasa ingin tahu, perhatian, tertarik, dan senang terhadap pembelajaran tersebut. Di sini peneliti memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut yaitu meningkatkan partisipasi belajar siswa dan salah satu model pembelajaran yang dianggap mampu meningkatkan partisipasi siswa adalah model *snowball throwing*.

*Snowball throwing* yang menurut asal katanya berarti “bola salju bergulir” dapat diartikan sebagai model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran di antara sesama anggota kelompok.

Kegiatan melempar bola pertanyaan ini akan membuat kelompok menjadi aktif. Melalui model ini dituntut setiap anggota kelompok mempersiapkan diri karena pada gilirannya mereka harus

menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dalam kertas bola. Dalam model *snowball throwing* ini, semua siswa juga mempunyai tugas masing-masing sehingga terlibat dalam permainan.

Oleh karena itu, sesuai dengan masalah yang ditemukan maka peneliti mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Kelas Vc melalui Model *Snowball Throwing* dalam Pembelajaran PKn di SD Kartika 1-10 Padang”.

### **Metodologi Penelitian**

Jenis penelitian yang peneliti lakukan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto (2010:17), mengemukakan PTK yang baik adalah:

Dalam penelitian yang berbentuk kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan. Kolaborasi juga dapat dilakukan oleh dua orang guru, yang dengan cara berganti mengamati. Ketika sedang mengajar, dia adalah seorang guru, ketika sedang mengamati, dia adalah seorang peneliti.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Kartika 1-10 Padang, di samping kantor

PMI Sumatera Barat, tepatnya di Simpang Haru, Jalan Sisingamangaraja, Kecamatan Padang Timur. Subjek pada penelitian ini adalah kelas Vc yang terdaftar pada semester I tahun ajaran 2012/2013. Adapun jumlah siswanya adalah 28 orang, siswa perempuan ada 15 orang (54%) dan siswa laki-laki ada 13 orang (46%).

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2012/2013, pada bulan April 2013 dengan dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 2 April dan hari Selasa tanggal 16 April 2013, serta dilaksanakan tes akhir siklus I pada hari Kamis tanggal 18 April 2013. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 23 April dan hari Selasa tanggal 30 April 2013, dan juga dilaksanakan tes akhir siklus II pada hari Rabu tanggal 1 Mei 2013.

Penelitian dilakukan dengan mengacu pada desain Arikunto, dkk (2010:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan dan refleksi.

Indikator keberhasilan yang dicapai dalam penelitian ini adalah 70%. Pencapaian proses pembelajaran juga didukung dengan hasil belajar siswa dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu 73.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari aktivitas guru dan partisipasi siswa, sedangkan data sekunder diperoleh dari nilai siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi yang terdiri dari observasi aktivitas guru dan observasi partisipasi siswa, dokumentasi atau photo, dan catatan lapangan. Peneliti juga menggunakan instrument penelitian yaitu:

- a. Lembar Observasi Aktivitas Guru; adalah untuk mengetahui kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran PKn dengan pendekatan model *snowball throwing* selama pembelajaran berlangsung. Tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.
- b. Lembar Observasi Partisipasi Siswa; dilakukan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran atau untuk mengukur tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran PKn.
- c. Tes Hasil Belajar; digunakan untuk mengukur ataupun mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran, maka guru memberikan tugas untuk dikerjakan oleh siswa yaitu berupa latihan.

- d. Dokumentasi; merupakan data yang diperoleh melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan photo. Data yang dibutuhkan adalah data mengenai arsip nilai siswa dan bukti dari partisipasi siswa dalam pembelajaran serta kegiatan guru dalam pembelajaran.
- e. Catatan Lapangan; digunakan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting mengenai partisipasi siswa dan aktivitas guru selama pembelajaran PKn.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

a. Teknik Analisis Data Aktivitas Guru

Data observasi aktivitas guru dapat diperoleh dari dua aspek yaitu:

- 1) Menganalisis persentasi pelaksanaan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran. Jika seluruh deskriptor dilaksanakan maka jumlah keseluruhannya adalah 18.
- 2) Menganalisis kualitas guru dalam pelaksanaan langkah-langkah

pembelajaran. Skor maksimalnya adalah 4 dan jumlah deskriptor ada 18. Jika semua deskriptor dilaksanakan dengan sangat baik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran maka jumlah keseluruhannya adalah 72.

Kegiatan guru mengelola proses pembelajaran dikatakan baik jika guru melakukan aspek yang diamati pada proses pembelajaran diperoleh persentase  $\geq 70\%$ . Untuk mendapat persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, skor dari semua aspek dalam proses pembelajaran dihitung dengan rumus:

P

Keterangan:

P= Presentasi data aktivitas guru

Dengan kategori sebagai berikut:

80% - 100% = Sangat baik

70% - 79% = Baik

60% - 69% = Cukup

< 59% = Kurang

b. Teknik Analisis Data Partisipasi Siswa

Analisis data partisipasi siswa dengan menggunakan persentase yang didapat melalui lembar observasi siswa, untuk melihat proses dan perkembangan partisipasi yang terjadi

selama pembelajaran berlangsung seperti bertanya, menjawab pertanyaan, dan menanggapi pertanyaan. Menentukan persentase partisipasi siswa pada setiap indikator digunakan rumus sebagai berikut:

$\times 100\%$

Keterangan: P% = persentase siswa yang aktif dalam indikator

Rata-rata presentase partisipasi siswa dari satu siklus yang terdiri dari dua pertemuan kemudian dibandingkan dengan rata-rata persentase pada siklus berikutnya. Jika rata-rata persentase tersebut telah meningkat 25% maka dapat dikatakan partisipasi siswa meningkat.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

#### a. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

##### 1) Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4: Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran melalui Model *Snowball Throwing* pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor Pelaksanaan Deskriptor	Jumlah Skor Kualitas Guru	Rata-rata
1	13 (72,2%)	43 (59,7%)	65,9%
2	14 (77,8%)	48 (66,7%)	72,3%
Rata-rata	27 (75%)	91 (63,2%)	69,1%
Target			70%

Dari analisis data di atas dapat dilihat bahwa pada pertemuan pertama persentase pelaksanaan kegiatan guru adalah 72,2% dan meningkat pada pertemuan kedua dengan persentase 77,8%, sedangkan

kualitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada pertemuan pertama adalah 59,7% meningkat pada pertemuan kedua dengan 66,7%. Jadi dari persentase guru dan kualitas guru di atas memiliki rata-rata persentase yaitu 69,1%, sehingga belum dapat dikatakan baik. Hal ini disebabkan guru belum terbiasa dalam mengajarkan pembelajaran dengan

menggunakan model *snowball throwing*.

## 2) Analisa Data Hasil Observasi Partisipasi Siswa

Hasil observasi terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada lembar observasi siswa.

Tabel 5: Analisis Data Hasil Observasi Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran PKn pada Siklus I

Indikator	Siklus I				Rata-rata
	Pertemuan 1		Pertemuan 2		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
A	15	53,6%	18	64,3%	58,9%
B	16	57,1%	20	71,4%	64,3%
C	9	32,1%	10	35,8%	33,9%
Rata-rata	13,3	47,6%	16	57,2%	52,4%
Jumlah Siswa	28		28		

Keterangan:

Indikator A : Siswa bertanya mengenai materi pembelajaran

Indikator B : Siswa dalam menjawab pertanyaan

Indikator C : Siswa dalam menanggapi pertanyaan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I ini dapat dikemukakan persentase partisipasi masih tergolong rendah yaitu 52,4% dan belum mencapai target.

## 3) Analisis Penilaian Berdasarkan Tes Akhir Siklus

Berdasarkan hasil tes siklus I, persentase siswa yang tuntas dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6: Rata-rata Tes Akhir Siklus pada Siklus I

No.	Uraian	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan	Target
1	Siswa yang mengikuti	28		
2	Siswa yang tuntas	16	57,1%	70%
3	Siswa yang tidak tuntas	12	42,9%	

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa siswa yang mengikuti tes akhir siklus adalah 28 orang. Siswa yang tuntas ada 16 orang dengan rata-rata 57,1%, sedangkan yang tidak tuntas ada 12 orang, sehingga persentase ketuntasan hasil tes akhir siklus secara keseluruhan masih tergolong rendah dan rata-rata nilai tes secara keseluruhan belum mencapai target.

b. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

1) Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam

mengelola pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9: Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran melalui Model *Snowball Throwing* pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor Pelaksanaan Deskriptor	Jumlah Skor Kualitas Guru	Rata-rata



1	16 (88,9%)	58 (80,6%)	84,8%
2	17 (94,4%)	64 (88,9)	91,7%
Rata-rata	33 (92,2%)	122 (84,8%)	88,3%
Target			70%

Dari analisis data di atas, dapat dilihat bahwa persentase aktivitas guru dalam melaksanakan setiap deskriptor pada pertemuan pertama adalah 88,9% dan pada pertemuan kedua meningkat dengan 94,4%, sedangkan kualitas guru dalam mengajar pada

pertemuan pertama adalah 80,6%, meningkat pada pertemuan kedua menjadi 88,9%. Jadi rata-rata dari persentase pelaksanaan kegiatan guru beserta kualitas guru dalam mengajar memiliki rata-rata persentase 88,3% sehingga aktivitas guru dalam pembelajaran dapat dikatakan sangat baik.

## 2) Analisa Data Hasil Observasi Partisipasi Siswa

Hasil observasi terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada lembar observasi siswa.

Tabel 10: Analisis Data Hasil Observasi Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran PKn pada Siklus II

Indikator	Siklus II				Rata-rata
	Pertemuan 1		Pertemuan 2		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
A	24	85,7%	26	92,8%	89,3%
B	23	82,1%	25	89,3%	85,7%
C	15	53,6%	22	78,6%	66,1%
Rata-rata	20,7	73,8%	24,3	86,9%	80,4%
Jumlah Siswa	28		28		

Keterangan:

Indikator A : Siswa bertanya mengenai materi pembelajaran

Indikator B : Siswa dalam menjawab pertanyaan

Indikator C : Siswa dalam menanggapi pertanyaan

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada siklus II ini rata-rata persentase partisipasi siswa sudah meningkat. Pada indikator menanggapi pertanyaan masih tergolong cukup tetapi setiap pertemuan mengalami peningkatan, maka dapat dikatakan partisipasi siswa meningkat dan rata-rata persentasenya, yaitu 80,4%.

Tabel 12: Rata-rata Tes Akhir Siklus pada Siklus II

No.	Uraian	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan	Target
1	Siswa yang mengikuti	27		
2	Siswa yang tuntas	21	75%	70%
3	Siswa yang tidak tuntas	6	21,4%	

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa dari 27 siswa yang mengikuti tes akhir siklus, terdapat 21 siswa yang tuntas dalam tes akhir siklus, sedangkan yang tidak tuntas ada 6 orang siswa dan siswa yang satunya lagi tidak dapat mengikuti tes karena tidak hadir. Jadi persentase ketuntasan hasil tes akhir siklus secara keseluruhan sudah tergolong baik dan rata-rata persentasenya adalah 75%.

### 3) Analisis Penilaian Berdasarkan Tes Akhir Siklus

Berdasarkan hasil tes siklus II, persentase siswa yang tuntas dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Menggunakan model *snowball*

*throwing* ini dapat meningkatkan aktivitas guru dan juga partisipasi siswa dalam belajar. Hal ini dapat dijelaskan di bawah ini:

- a. Pelaksanaan pembelajaran melalui model *snowball throwing* pada siklus I belum dikatakan baik, hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase aktivitas guru, yaitu 69,1%. Guru kesulitan dalam mengelola kelas, kurangnya manajemen waktu dalam pembelajaran sehingga kegiatan menyimpulkan pelajaran tidak terlaksana, dan juga guru belum terbiasa membawakan pembelajaran

## Pembahasan

melalui model *snowball throwing* dan baru pertama kali dicobakan oleh guru. Sementara rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus II meningkat, yaitu 88,3%, sehingga pelaksanaan pembelajaran melalui model *snowball throwing* dapat dikatakan sangat baik dan mencapai target yaitu 70%.

- b. Persentase partisipasi siswa pada siklus I belum mencapai target, yaitu 52,4%. Hal ini belum mencapai terget, karena guru belum terbiasa menggunakan model *snowball throwing*, siswa juga belum terbiasa dengan model *snowball throwing* dan siswa terbiasa belajar dengan metode ceramah. Pada siklus II guru berusaha untuk meningkatkan partisipasi siswa dengan cara memotivasi siswa, memberi semangat, menumbuhkan rasa percaya diri, meminta siswa untuk membaca pelajaran di rumah, dan lebih disiplin lagi serta tidak ada lagi yang main-main dalam melempar pertanyaan agar pertanyaannya tidak hilang lagi. Hal ini dapat meningkatkan partisipasi siswa pada siklus II, yaitu 80,4%.

Setelah selesai pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa model *snowball throwing* ini dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan model *snowball throwing* ini dapat meningkatkan partisipasi siswa dan aktivitas guru. Kinerja guru pada siklus II telah meningkat bila dibandingkan dengan siklus I dan telah berada pada kategori sangat baik. Hal ini terbukti pada siklus I persentase kinerja guru 69,1% sedangkan pada siklus II mencapai 88,3%. Sedangkan partisipasi siswa juga meningkat bila dibandingkan dengan siklus I. Hal ini terbukti dari siklus I rata-rata persentase partisipasi siswa adalah 52,4% dan meningkat pada siklus II, yaitu 80,4%.

## **Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendrizal. 2011. *Pembelajaran PKn Berbasis Otonomi Daerah: Sebuah Studi Kasus*. Padang: Bung Hatta University Press.
- KTSP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum yang Disempurnakan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nelti, Tri. 2011. "Peningkatan Aktivitas Siswa pada Pembelajaran IPS melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* di Kelas V SDN 16 Koto Baru". *Skripsi*. Padang: Prodi PGSD FKIP Universitas Bung Hatta.
- Pebriyenni. 2009. *Pembelajaran IPS II (Kelas Lanjut)*. Padang: Prodi PGSD FKIP Universitas Bung Hatta.
- Raseko. 2011. "Model Pembelajaran *Snowball Throwing*". Tersedia di <http://raseko.blogspot.com/2011/05/model-pembelajaran-snowball-throwing.html?m=1>. Diakses pada tanggal 21 November 2012.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Taniredja, Tukiran, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas: untuk Pengembangan Profesi Guru, Praktik, Praktis, dan Mudah*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Uno, Hamzah B. dan Nurdin Mohamad. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusrizal. 2010. *Bahan Ajar Pembelajaran PKn SD Kelas Tinggi*. Padang: